# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KREATIVITAS GERAK SISWA KELAS III SD

**Mohamad Syarif Sumantri & Eneng Kurnia**

PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, Jl Rawamangun Muka Jakarta Timur.
HP. 081310115863. E-mail: mohamadsumantri@gmail.com

**Abstract:** The current study was intended to analyze the effect of teaching and learning strategies as well as the self-concept towards the motion creativity learning outcome of the third graders of elementary schools. The study utilized experimental method with 2 x 2 factorial design. By using random sampling technique, 32 students were chosen as the samples. The results of the study suggested that (1) there was score of motion creativity between the students who joined the inductive strategy from those who joined the deductive strategy, (2) students who had high self-concept performed better motion creativity when they joined inductive strategy, (3) students who had low self-concept performed better motion creativity when they joined deductive strategy, (4) there was an interaction effect of teaching and learning strategies as well as the self-concept towards the motion creativity learning outcome of the third graders of elementary schools.

**Keywords**: motion creativity, teaching and learning strategy, self-concept, elementary schools.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar kreatvitas gerak siswa kelas III SD. Penelitian mengunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2 x 2. Teknik sampling acak sederhana dengan sample 32 siswa. Hasil penelitian (1) terdapat skor dari kreativitas gerak antara siswa yang mengikuti dengan strategi induktif dengan strategi deduktif, (2) siswa yang memiliki konsep diri tinggi menunjukan hasil belajar kreatifitas gerak lebih baik dari pada strategi pembelajaran induktif, (3) siswa yang memiliki konsep diri rendah memiliki skor lebih tinggi dengan strategi deduktif, (4) terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar kreativitas gerak siswa kelas III SD.

**Kata kunci** : kreativitas gerak, strategi pembelajaran, konsep diri, SD.

Setiap pendidik tentu menginginkan siswanya dapat tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang kreatif, karena siswa yang kreatif biasanya cenderung lebih dapat memecahkan berbagai masalah yang harus dihadapinya, terlebih lagi jika kelak siswa telah dewasa. Menurut Pamilu (2007) bahwa hanya orang-orang yang kreatiflah yang dapat memecahkan berbagai masalah seperti melakukan penemuan yang hebat, menulis buku dan lagu, serta menjadi pemimpin dalam berbagai bidang. Hasil penelitian Erken (2011) menunjukan potensi kreativitas penting untuk dikembangkan sejak Sekolah Dasar (SD) terutama dalam mengembangkan kemapuan berfikir kritis, rasa percaya diri melalui aktivitas konrit beragam dan pendekatan bermain dan melibatkan selutuh panca indrs siswa. Berdasarkan survey oleh Jautakyté (2014) terhadap 174 guru pendidikan anak usia dini menunjukan pentingnya pendidik menorganisasikan aktivitas kreatif pada siswa sekolah melalui lingkungan dan kegiatan serta alat yang bervariasi dan sebagai besar guru meyakini krativitas sangat berhubungan dengan tingkat rasa percaya diri siswa.

Merangsang dan memupuk kreativitas siswa adalah salah satu upaya yang perlu dilakukan guru untuk mendapatkan siswa yang kreatif. Pendidikan yang diberikan melalui rangsangan yang positif dapat mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan kreativitas siswa. Sejak dini siswa memerlukan rangsangan-rangsangan yang dapat mengasah potensinya. Munandar (1999) menyatakan bahwa faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Faktor eksternal yang dapat memupuk perkembangan kreativitas seseorang adalah lingkungan yang memberikan keamanan psikologis dan kebebasan psikologis. Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga juga berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Sejalan dengan itu perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap prilaku yang inovatif dan kreatif. Dow, Connie Bergstein (2010) menegaskan kreativitas gerak adalah "……*Creative movement is an art form whose medium is the human body in motion. The four basic elements of dance are the body and its different parts and range of movement, and space, time, and energy*.

Siswa kelas III SD merupakan usia dalam masa keemasan bagi perkembangan fisik dan mental siswa tersebut. Potensi siswa pada masa ini amat penting untuk dirangsang perkembangannya. Pola pikir dan pola tindak yang kreatif perlu dibiasakan sejak dini. Cara belajar yang paling tepat diterapkan pada siswa kelas III SD adalah melalui bermain. Melalui bermain, siswa memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan bebas sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka. Bermain dapat membantu siswa dalam memahami konsep sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Melalui kegiatan bermain siswa mampu mengembangkan potensi yang tersembunyi di dalam dirinya, secara aman, nyaman, dan menyenangkan. Temuan penelitian. Guru sebagai bagian dalam proses pendidikan harus memahami hal tersebut, sehingga selalu memberikan kesempatan dan kebebasan pada siswa untuk bermain. Kebebasan harus guru berikan kepada siswa, bukan dalam arti bebas untuk memberontak atau berbuat semaunya, tetapi bebas untuk mengembangkan imajinasinya, dan bebas untuk menemukan sesuatu. Hal ini penting untuk guru perhatikan terutama pada saat guru mengajarkan konsep peran atau profesi yang ada dimasyarakat dan dijumpai dalam kehidupan siswa.

Pada kenyataannya masih ada sebagian orang yang berpikir bahwa bermain hanya penting untuk mengisi waktu luang siswa. Selain itu, masih lembaga pendidikan SD yang belum dapat menyediakan lingkungan belajar yang dapat merangsang kreativitas siswa. Hal tersebut tentu saja bertentangan dengan tujuan pendidikan menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dan lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Namun masih banyak guru kelas SD dalam membelajarkan gerak sebagai besar menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode komando, imitatif, duplikasi, fotokopi yaitu guru mencoba memberi contoh gerak dan siswa harus meniru gerakan persis yang dilakukan guru, siswa pasif tidak melibatkan aspek kognitif, belajar gerak hanya mentransfer model gerak saja, atau siswa dituntut menduplikasi gerak yang dicontohkan guru, cara mengajar demikian dapat mematikan kreativitas gerak siswa karena guru menjadi pusat pembelajaran, siswa harus mengikuti bentuk gerak yang sudah ditentukan oleh guru. Menurut Priadharma (2001) ada empat unsur kreativitas yaitu percaya diri, integritas, kasih sayang, dan intuisi. Kreativitas mempunyai kaitan erat dengan yang disebut percaya diri, karena tanpa adanya percaya diri seseorang tidak dapat berpikir kreatif, mereka terjebak pada kekwatiran dan ketakutan untuk berpikir dan berbuat lain.

Pengembangan kreativitas banyak didominasi oleh kegiatan di dalam kelas dan aktivitas jasmani lebih banyak fokus pada pengembangan jasmani saja padahal sangat mungkin dapat mengembangkan kreativitas, kerativitas melalui gerak belum banyak diteliti. Berkaiatan hal tersebut maka pening untuk mengetahui peran pendekatan yang dapat menstimulasi kreativitas. Penelitian Ramdani (2012) menghasilkan kesimpulan penggunaan model pembelajaran induktif-deduktif dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran teknik dasar servis bawah bolavoli siswa kelas X Multimedia 1 SMK 6 Surakarta. Berdasarkan temuannya bahwa penggunaan model pembelajaran induktif-deduktif dapat meningkatkan hasil belajar servis bolavoli siswa kelas X Multimedia 1 Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta. Persoalan di atas diteliti pada siswa kelas X artinya belum banyak penelitian serupa yang dilakukan pada siswa SD kelas III dengan focus pada kreatifitas gerak melalui strategi pembelajaran yang sesuai.

Kreativitas gerak adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengarahkan keterampilan mencipytakan ragam gerakan, gerak yang dihasilkan dari imajinasi siswa atau popular disebut *creative movement*. Menurut Mayesky (1990) kreativitas gerak selalu menonjolkan kebebasan dalam berberak, bereksplorasi, berekspresi melalui bahasa tubuh. Gerak merupakan ekspresi murni seoarang anak dapat dilakukan secara spontan, kapan saja dan diman saja dengan mengunakan anggota tubuhnya. Gerak merupakan kebutuhan dasar siswa SD, pentingnya gerak yang menstimulasi atau penghubung perkembang belahan otak kanan dan kiri. Demikian pentinnya keterampilan gerak secara kreatif sebagai wahana pengembang aspek lain sepeti bahasa, kognitif dan social emosional siswa SD.

Keuntungan pembelajaran induktif dijelaskan Kunandar (2007) adalah pertama, memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan tugasnya hingga mereka menemukan jawabannya. Kedua, siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki ketrampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

Menurut Cruickshank, dkk (2006) tujuan utama strategi pembelajaran induktif adalah membangun rasa percaya diri siswa tentang kemampuan berpikir siswa. Keyakinan tentang kekuatan untuk dapat berpikir harus ditanamkan terus pada diri siswa. Tujuan kedua adalah agar siswa dapat mengetahui bagaimana pengetahuan dibangun sehingga siswa mengerti asal usul pengetahuan yang didapatnya tidak hanya menghafalkan fakta-fakta. Juga dikemukakan Cruikshank, Jenkins, dan Metcalf (2006) bahwa karakteristik strategi pembelajaran induktif adalah: (1) Peran guru bukan sebagai pemberi pengetahuan , tetapi lebih kepada menciptakan dan membimbing pembelajaran di kelas, dimana siswa terlibat untuk melakukan kegiatan-kegiatan induktif, (2) Karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan induktif, guru memicu siswa untuk berfikir lebih kritis, Guru membantu siswa untuk berfikir melalui gagasan-gagasan siswa sendiri dan membantu siswa untuk memfomulasikan pengalaman-pengalaman yang bermakna: (3) Siswa menerima tantangan untuk menemukan sesuatu secara mandiri, tidak diberi tahu jawaban secara langsung oleh guru. Proses pembelajaran dengan strategi induktif ditandai oleh tingginya partisipasi dan interaksi siswa. Banyak ide-ide yang dilontarkan dan diterima oleh siswa. Dipertegas Ahern, dkk (2011) bahwa kegiatan gerak secara induktif atau melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan kreatifitas anak SD.

Menurut Jaromilek dan Foster (1988) dengan pendekatan deduktif guru menjadi sumber data yang penting sekaligus komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru mengatur program belajar dan guru juga yang menentukan buku-buku dan materi-materi pelajaran yang digunakan. Guru juga berperan membimbing siswa memperoleh jawaban yang benar sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum. Pengarahan dan penjelasan guru dalam strategi pembelajaran deduktif harus jelas sehingga bisa dipahami siswa. Pertanyaan dan penjelasan yang kurang jelas dapat membingungkan dan menghambat belajar siswa. Melalui strategi induktif mendorong siswa SD menjadi lebih percaya diri karena dikondisikan mereka melakukan kesalahan dan belajar dari kesalahannya.

## METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perbedaan kreativitas gerak antara siswa kelas III yang mendapat strategi pembelajaran induktif dengan siswa yang mendapat strategi pembelajaran deduktif. (2) Perbedaan kreativitas siswa kelas III yang memiliki percaya diri tinggi, antara siswa yang mendapat strategi pembelajaran induktif dengan siswa yang mendapat strategi pembelajaran deduktif. (3) Perbedaan kreativitas siswa yang memiliki percaya diri rendah, antara siswa yang mendapat strategi pembelajaran induktif dengan siswa yang mendapat strategi pembelajaran deduktif. (4) Interaksi antara strategi pembelajaran dan percaya diri terhadap kreativitas.

Penelitian dilaksanakan di SDN Karawaci 05 Tangerang Banten, pada semester genap 2012. Populasi penelitian seluruh kelas III Kecamatan Karawaci Kabupaten Tangerang. Pengambilan sampel dengan teknik *multistage random sampling* yaitu pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Teknik sampling ini

digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan daerah sampel dan tahap berikutnya menentukan responden pada daerah itu secara sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kelas eksperimen IIIB SDN 05 Karawaci berjumlah 32 siswa, Selanjutnya Sekolah tersebut dijadikan sebagai sampel, satu kelas diberi perlakuan menggunakan strategi induktif dan satu kelas yang lainnya diberi perlakuan menggunakan strategi deduktif. Menetapkan kelompok anak yang memliki kepercayaan diri tinggi dan kelompok anak yang memiliki kepercayaan diri rendah. Semua anak yang telah terpilih secara random pada langkah 1, diobservasi melalui angket kelompok yang mempunyai tingkat keperyacayaan diri dilakukan dengan menyusun urutan responden berdasarkan skor yang diperolehnya, yaitu dari skor tertinggi hingga skor terendah. Untuk mendapatkan kelompok tinggi dan kelompok rendah, ukuran dengan menentukan kelompok tinggi dan kelompok rendah adalah 27% ($M_T = M_R = 27\%$) dimana angka ini cukup kontras dan reliabel.

Kelompok anak yang mendapat skor rata-rata dari tes kepercayaan diri tidak dilibatkan sebagai subyek penelitian karena mereka berada pada wilayah antara skor tinggi dan skor rendah. Namun demikian, anak yang tidak termasuk dalam subyek penelitian tersebut tetap mendapat pelayanan yang sama dengan anak yang dijadikan subjek penelitian baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Responden tidak dibedakan siswa putra atau putrid diasumsikan siswa kelas III perkembangan motoriknya tidak jauh berbeda.

Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *treatmen by level* 2 X 2. Pemilihan metode ini berdasarkan prinsip penelitian eksperimen yaitu adanya perlakuan (*treatment*). Variabel terikat adalah kreativitas gerak, sedangkan perlakuan (*treatment)* strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Berdasarkan perlakuan di atas, maka kelompok subyek penelitian dibedakan menjadi dua kelas yaitu satu kelas kelompok dengan perlakuan strategi pembelajaran Induktif sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dengan strategi pembelajaran deduktif sebagai kelas kontrol.

Prosedur perlakukan induktif dengan kegiatan inti: (1) siswa ditugaskan melakukan gerak dengan cara merangkaikan 3 s.d 4 gerak dasar dengan cara berbeda setiap kelompok, (2) siswa ditugaskan bergerak bebas dengan arah, kecepatan, kekuatan yang berbeda dengan iringan musik dan diikuti kelompoknya, (3) siswa melakukan permainan kecil berbasis gerak dasar lokomotor secara berkelompok, (4) siswa memperoleh umpan balik. Prosedur perlakukan deduktif dengan kegiatan: (1) guru menjelaskan urutan gerak dasar, (2) guru mencontohkan bentuk gerak dasar, (3) siswa melakukan tugas gerak sesuai dengan contoh guru, (4) guru mengoreksi tugas gerak siswa.

Variabel bebas terdiri dari satu variabel aktif dan satu variabel atribut. Variabel aktif adalah strategi pembelajaran induktif ($A_1$) dan strategi pembelajaran deduktif ($A_2$). Sedangkan variabel atributnya adalah percaya diri yaitu siswa yang memiliki percaya diri kelompok tinggi ($B_1$) dan siswa yang memiliki percaya diri kelompok rendah ($B_2$).

**Tabel 1. Desain Treatment by Level**

| Strategi Pembelajaran Percaya diri | Strategi Pembelajaran Induktif (A1) | Strategi Pembelajaran Deduktif (A2) |
|---|---|---|
| Percaya diri Kelompok Tinggi B1) | A1B1 | A2B1 |
| Percaya diri Kelompok Rendah B2) | A1B2 | A2B2 |

Pengumpulan data dengan teknik kinerja (observasi) untuk tes kreativitas gerak dan kuesioner instrumen percaya diri. Observasi dengan pedoman observasi terstruktur dialakukan dengan rater oleh peneliti dan satu orang guru kelas. Pengembangan ke 2 (dua) instrumen ditempuh melalui cara, yaitu (1) menyusun indikator variabel dan kisi-kisi instrumen penelitian, (2) melakukan uji coba instrumen, serta (3) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Variable kreativitas gerak adalah skor total yang diperoleh siswa dan diukur melalui pengamatan kinerja untuk melakukan tugas gerak dengan indikator fluency, elaboration, originality, dan fleksibilitas, indikator kreativitas (Iga Erieani laily dan Mega Teguh Budiarto. 2012). Variabel kepercayaan diri siswa adalah skor total yang diperoleh siswa yang diukur menggunakan angket

dengan indikator perilaku, emosi, dan komunikasi (Lauster (1997) dalam Dewi Warman. 2012). Untuk menguji hipotesis pertama dan keempat digunakan analisis statistik, yaitu Analisis Varians (ANAVA) sedangkan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga digunakan analisis uji beda rata-rata satu pihak, pihak kanan.

## HASIL

Hasil penelitian dapat dideskripsi data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu: variabel terikat kreativitas gerak, variabel bebas yang terdiri dari strategi pembelajaran dan percaya diri.

**Tabel 2. Deskripsi sebaran data secara keseluruhan**

| Statistics | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Sebaran statistika** | **A1** | **A2** | **A1B1** | **A2B1** | **A1B2** | **A2B2** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** | **(6)** | **(7)** |
| n | 24 | 24 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| Mean | 31.3333 | 26.8333 | **34.2500** | **27.1667** | 28.4167 | 26.5000 |
| Median | 31.5000 | 27.0000 | 34.5000 | 27.5000 | 28.0000 | 27.0000 |
| Mode | 28.00[a] | 27.00[a] | 34.00[a] | 24.00[a] | 28.00 | 27.00 |
| Std. Deviation | 4.16681 | 2.44357 | 3.27872 | 3.24271 | 2.64432 | 1.31426 |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** | **(6)** | **(7)** |
| Variance | 17.362 | 5.971 | 10.750 | 10.515 | 6.992 | 1.727 |
| Skewness | .061 | .074 | -.749 | -.198 | -.153 | -.577 |
| Std. Error of Skewness | .472 | .472 | .637 | .637 | .637 | .637 |
| Kurtosis | -.850 | 1.085 | .980 | -.091 | -.998 | -.613 |
| Std. Error of Kurtosis | .918 | .918 | 1.232 | 1.232 | 1.232 | 1.232 |
| Range | 15.00 | 11.00 | 12.00 | 11.00 | 8.00 | 4.00 |
| Minimum | 24.00 | 21.00 | 27.00 | 21.00 | 24.00 | 24.00 |
| Maximum | 39.00 | 32.00 | 39.00 | 32.00 | 32.00 | 28.00 |
| Sum | 752.00 | 644.00 | 411.00 | 326.00 | 341.00 | 318.00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

(Sumber: Perhitungan dengan program SPSS 16)

Hipotesis dalam penelitian ini secara inferensia diuji dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA) dua jalan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel kriteria. Variabel bebas adalah (1) Strategi Pembelajaran (induktif dan deduktif) dan (2) percaya diri (tinggi dan rendah). Sedangkan variabel kriteria adalah kreativitas gerak.

**Tabel 3. Ringkasan Analisis Varians Dua jalan.**

| Sumber Varians | JK | Db | RJK | Fo | F-tabel 0,05 | F-tabel 0,01 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Antar A | 243,00 | 1 | 243,00 | 32,42 | 3,95 | 7,19 |
| Antar B | 126,75 | 1 | 126,75 | 16,91 | | |
| Interaksi AB | 80,08 | 1 | 80,08 | 10,68 | | |
| Antar Kelompok | 449,83 | 3 | 149,94 | 20,00 | 2,7 | 3,98 |
| Dalam (D) | 329,83 | 44 | 7,50 | | | |
| Total (T) | 779,67 | 47 | | | | |

Dari hasil perhitungan Analisis Varians (ANAVA) di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.

**1. Perbedaan kreativitas siswa yang diberi Strategi Pembelajaran induktif ($A_1$) dengan siswa yang diberi Strategi Pembelajaran deduktif ($A_2$)**

Hasil analisa data dengan menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, tersebut di atas, memberikan nilai $F_{observasi}$ ($F_o$) = 32,42 lebih besar dari $F_{tabel}$ ($F_t$) = 3,95. Hal ini berarti bahwa $H_o$

ditolak. Sebagai konsekuensinya maka $H_1$ diterima. Nilai rata-rata kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif sama dengan 31,33 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif sama dengan 26,83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dari kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif , dengan kata lain bahwa kelompok $A_1$ > kelompok $A_2$.

**2. Interaksi Strategi Pembelajaran dengan percaya diri terhadap kreativitas**

Hasil analisa data dengan menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi α = 0,05, tersebut di atas, memberikan nilai $F_{observasi}$ ($F_o$) = 10,68 lebih besar dari $F_{tabel}$ ($F_t$) = 3,95. Hal ini berarti bahwa $H_o$ ditolak. Sebagai konsekuensinya maka $H_1$ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan percaya diri terhadap kreativitas siswa. Untuk memperjelas terjadinya interaksi tersebut, berikut ini akan disajikan grafik yang menunjukan interaksi yang dimaksud sebagai berikut.

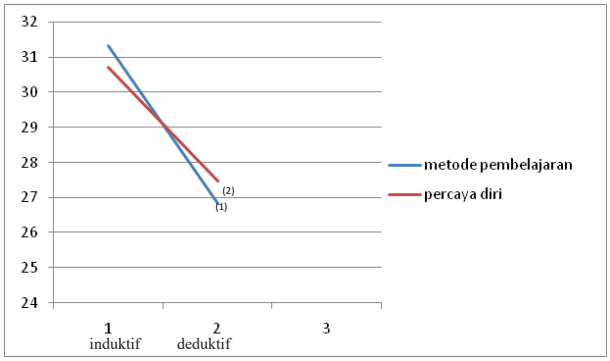


Gambar 1 Grafik interaksi Strategi Pembelajaran dengan percaya diri

Dari grafik tersebut di atas terlihat ada empat titik yang dihubungkan oleh dua garis yang berpotongan. Keempat titik tersebut merupakan nilai rata-rata dari masing-masing kelompok, yaitu secara singkat dapat disebutkan sebagai kelompok strategi pembelajaran induktif, kelompok strategi pembelajaran deduktif, kelompok percaya diri tinggi, dan kelompok percaya diri rendah. Dua garis yang berpotongan menunjukan bahwa terjadi interaksi antara kedua variable bebas yaitu strategi pembelajaran dengan percaya diri terhadap variable teikat, yaitu kreativitas siswa. Interaksi tersebut merupakan kerjasama antara strategi pembelajaran dengan percaya diri. Interaksi dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai pengaruh strategi pembelajaran terhadap kreativitas yang bergantung pada percaya diri atau sebaliknya.

Dengan adanya pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara strategi pembelajaran dengan percaya diri, maka dilakukan uji perbandingan ganda (*multiple comparation).* Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui rerata skor group mana yang berbeda secara signifikan. Karena jumlah sampel setiap sel (group) sama maka digunakan *uji Tukey*.

*Uji Tukey* dilakukan terhadap rerata skor group $A_1B_1$ dengan $A_1B_2$, dan $A_2B_1$ dengan $A_2B_2$. Hasil pengujian tersebut pada taraf signifikansi α = 0,05 dirangkum pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel. 4. Rangkuman hasil perhitungan Uji Signifikansi perbedaan rerata kreativitas siswa dengan uji Tukey**

| Pasangan Kelompok | Q hitung | Q tabel | |
|---|---|---|---|
| | | 0,05 | 0,01 |
| $A_1B_1$ dengan $A_2B_1$ | 8,96 | 4,26 | 5,62 |
| $A_1B_2$ dengan $A_2B_2$ | 2,43 | | |

Dari hasil *uji Tukey* di atas, dapat dijelaskan:

**1. Perbedaan kreativitas siswa yang diberi Strategi Pembelajaran induktif dengan siswa yang diberi Strategi Pembelajaran deduktif pada kelompok siswa yang memiliki percaya diri tinggi**

Dengan uji-*Tukey* untuk kelompok $A_1B_1$ dengan $A_1B_2$, didapatkan harga $Q_{hitung}$ = 8,96 dan $Q_{tabel}$ dengan α = 0,05, dk = n-1=12-1=11 adalah 4,26. Dengan demikian, $Q_{hitung}$ = 8,96 lebih besar daripada $Q_{tabel}$ = 4,26. Hasil analisa data dengan menggunakan *uji* Tukey antara siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif dengan hasil belajar siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif pada kelompok siswa yang memiliki percaya diri tinggi pada taraf signifikansi α = 0,05, tersebut di atas, $Q_{hitung}$ = 8,96 lebih besar daripada $Q_{tabel}$ = 4,26. Hal ini berarti bahwa $H_o$ ditolak. Sebagai konsekuensinya maka $H_1$ diterima. Dilihat dari rata-rata (tabel 2) menunjukan bahwa kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif yang

memiliki percaya diri tinggi yaitu = 34,25 lebih tinggi dari kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif yang memiliki percaya diri tinggi yaitu = 27,17 dengan kata lain bahwa kelompok $A_1B_1$ > kelompok $A_2B_1$.

**2. Perbedaan kreativitas siswa yang diberi Strategi Pembelajaran induktif dengan siswa yang diberi Strategi Pembelajaran deduktif pada kelompok siswa yang memiliki percaya diri rendah**

Dengan uji-*Tukey* untuk kelompok $A_1B_1$ dengan $A_1B_2$ didapatkan, harga $Q_{\text{hitung}}$ = 2,43 dan harga $Q_{\text{tabel}}$ dengan α = 0,05 dk = n-1=12-1=11 adalah 4,26. Dengan demikian, $Q_{\text{hitung}}$ = 2,43 lebih kecil daripada $Q_{\text{tabel}}$ = 4,26. Hasil analisa data dengan menggunakan *uji* Tukey antara siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif dengan hasil belajar siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif pada kelompok siswa yang memiliki percaya diri rendah pada taraf signifikansi α = 0,05, tersebut di atas, $Q_{\text{hitung}}$ = 2,43 lebih kecil daripada $Q_{\text{tabel}}$ = 4,26. Hal ini berarti bahwa $H_o$ diterima. Sebagai konsekuensinya maka $H_1$ ditolak. Dilihat dari rata-rata menunjukan bahwa kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif yang memiliki percaya diri rendah yaitu = 28,42 lebih tinggi dari kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif yang memiliki percaya diri rendah yaitu = 26,50, dengan kata lain bahwa kelompok $A_1B_2$ < kelompok $A_2B_2$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan, atau dengan kedua cara ini memberikan hasil yang relatif sama.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dilakukan pembahasan sebagai berikut. *Perbedaan kreativitas gerak antara siswa yang mendapatkan strategi pembelajaran induktif dan siswa yang mendapatkan strategi pembelajaran deduktif.* Dari pengujian hipotesis pertama, diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara kreativitas gerak siswa yang diberikan strategi pembelajaran induktif dengan kreativitas gerak siswa yang diberikan strategi pembelajaran deduktif. Hasil ini menunjukan bahwa kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dari kreativitas siswa yang diberikan strategi pembelajaran deduktif. Seperti didukung Theodoraki dkk (2007) kretivitas gerak dikembangkan oleh aktifitas yang beragam melalui kegiatan improvisasi induktif.

Hasil penelitian Oppezzo (2014) dan Schwartz menyimpulkan bahwa stimulasi kegiatan Induktif di luar kelas memberikan pengaruh signifikan terhadap kreativitas dan kebugaran jasmani anak. Juga didukung Astuti (2012) menyimpulkan rata-rata nilai pendekatan induktif-deduktif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran induktif beroreintasi atau berpusat pada keaktifan siswa, temuan penenelitian menunjukan strategi pembelajaran induktif pada siswa SD telah mengembangkan potensi kreatifitas gerak, strategi indiktif menstuimulasi siswa SD mampu bereksplorasi, berimajinasi, bergerak, menyenangkan tdengan menemukan aneka gerak berbeda dan bervariasi seperti mampu mengkombinasikan gerak jalan, lari dan melompat dengan rangkaian yang berbeda beda, arah, kecepatan, dan bentuk gerak. Seperti dijelaskan oleh Břehovský dkk (2011): *A natural question arises whether the increase in the proportion of those methods would help improvement of the process of teaching and learning. in accordance with above mentioned results one can assume that greater representation of inductive and deductive methods would affect the quality of teaching and at the same time, helped to increase the use of these methods by teachers themselves.*

Sedangkan strategi pembelajaran deduktif cendrung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari guru dengan menggunakan teknik komando, dan demonstrasi, Dalam strategi pembelajaran induktif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan siswa menerima respon dan mencoba beraktivitas gerak bebas atau menerapkan suatu generalisasi untuk memperoleh pebendaharaan gerak (*vocabulary movement*) tertentu. Hasil penelitian Vogel, dkk (2011) mendukung penjelasan di atas bahwa strategi induktif berpengaruh positif terhadap belajar perbendaharaan dalam bahasa dari pada strategi deduktif yang kurang mendukung kreativitas siswa.

Oleh karena itu, walaupun kedua strategi pembelajaran ini memiliki kemampuan membentuk keunggulan yang lebih baik terhadap kreativitas gerak/perbendaharaan gerak siswa, tetapi strategi pembelajaran induktif tetap akan dapat memberikan

hasil yang lebih baik dari pada strategi pembelajaran deduktif. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dari kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif. Perbedaan kreativitas pada siswa yang memiliki percaya diri tinggi dan mendapatkan strategi pembelajaran induktif dengan siswa yang mendapatkan strategi pembelajaran deduktif.

Dari pengujian hipotesis kedua, diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif yang memiliki percaya diri tinggi dengan kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif. Hasil ini menunjukan bahwa kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif yang memiliki percaya diri tinggi lebih tinggi dari kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif yang memiliki percaya diri tinggi.

Berdasarkan perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran induktif siswa tidak hanya menerima instruksi dari guru, melainkan juga dapat memberikan respon melalui jawaban atau menerapkan tugas tugas gerak tertentu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chennault (2010) pendekatan induktif mendorong siswa mampu berfikir memahami konsep secara mendalam melalui proses konstuksi pengetahuan yang dimilikinya melalui media gerak. Temuan penelitian ini juga menunjukan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan aktifitas fisik jasmani saja tetapi terintegrasi dengan ketrampilan berfikir siswa SD.

Sedangkan deduktif adalah cara penyampaian tugas gerak yang bersifat statis. Hal ini sejalan dengan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat menyelesaikan tugas gerak dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas gerak tersebut tanpa tergantung dengan orang lain dan mempunyai keberanian untuk meningkatkan prestasinya sendiri. Penelitian menunjukan bahwa salah satu unsur kreativitas adalah percaya diri. Kreativitas mempunyai kaitan erat dengan percaya diri, karena tanpa adanya percaya diri seseorang tidak dapat mempuanyai keberanian untuk melalkukan tugas gerak yang berbeda dan bereksplorasi, siswa memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan terjebak pada kekwatiran dan ketakutan untuk berpikir dan bergerak dengan cara lain.

Oleh karena itu, walaupun kedua strategi pembelajaran ini masing-masing memiliki kemampuan membentuk keunggulan yang lebih baik terhadap kreativitas siswa, tetapi strategi pembelajaran induktif tetap akan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada strategi pembelajaran deduktif pada kelompok siswa yang memiliki percaya diri tinggi. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, bahwa kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif yang memiliki percaya diri tinggi lebih tinggi dari kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif yang memiliki percaya diri tinggi. Perbedaan kreativitas pada siswa yang memiliki percaya diri rendah dan mendapatkan strategi pembelajaran induktif dengan siswa yang mendapatkan strategi pembelajaran deduktif.

Dari pengujian hipotesis ketiga, bahwa tidak terdapat perbedaan kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif dengan siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif pada kelompok siswa yang memiliki percaya diri rendah. Hasil ini menunjukan bahwa kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif yang memiliki percaya diri rendah reatif sama dari kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif yang memiliki percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat pada uji perbedaan pada dua kelompok tersebut. Dengan kata lain bahwa kedua kelompok itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan, atau dengan kedua cara ini memberikan hasil yang relatif sama.

Berdasarkan perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran deduktif betapapun tidak mungkin ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran deduktif memberikan dua keuntungan utama yaitu dari segi waktu dan pengawasan. Melalui strategi pembelajaran deduktif materi dapat cepat disampaikan dan diterima siswa. Lebih dari itu strategi ini relatif diperlukan dalam pembelajaran yang diikuti oleh jumlah siswa yang terlalu besar. Hal ini didukung oleh hasil penelelitian Marfuah (2012) pada bidang studi Pkn di SD yang menunjukan Rata-rata presentase sikap percaya diri dan kreativitas belajar adalah 19,90 %. Dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri dengan kreativitas belajar PKn siswa Kelas 1V, V, dan V1

tergolong kuat, artinya sikap percaya diri siswa sangat mendukung terhadap kreativitas belajar PKn siswa di MI Al-Husna Kembangan Jakarta Barat.

Oleh karena itu, walaupun kedua strategi pembelajaran ini memiliki kemampuan membentuk keunggulan yang lebih baik terhadap kreativitas siswa, tetapi pada kelompok siswa yang memiliki percaya diri rendah menunjukan bahwa strategi pembelajaran induktif memberikan hasil yang relatif sama pada strategi pembelajaran deduktif. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, bahwa kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran induktif yang memiliki percaya diri rendah, rendah relatif sama dengan kreativitas siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif yang memiliki percaya diri rendah. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan percaya diri

Dari pengujian hipotesis keempat, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan percaya diri terhadap kreativitas menunjukan adanya pengaruh yang sangat signifikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa, ketepatan suatu strategi pembelajaran berhubungan erat dengan percaya diri siswa pada temuan ini memberikan makna bahwa, percaya diri siswa memberikan efek terhadap perlakuan eksperimental yakni strategi pembelajaran melalui strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif, yang efek tersebut selanjutnya berpengaruh terhadap kreativitas gerak siswa. Selain itu, temuan penting penelitian ini adalah menjelaskan pula bahwa ketepatan strategi pembelajaran behubungan erat dengan karakteristik siswa yang mengikuti proses belajar mengajar yang sekaligus menjadi subjek penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, strategi pembelajaran berpengaruh terhadap kreativitas gerak siswa SD. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas gerak siswa kelas III yang diberikan strategi pembelajaran induktif dan yang diberikan strategi pembelajaran deduktif. Pada kenyataannya kreativitas gerak siswa yang diberikan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dari pada kreativitas gerak yang diberikan strategi pembelajaran deduktif. Kesimpulan ini menjelaskan bahwa dengan mengabaikan perbedaan percaya diri, siswa diberikan strategi pembelajaran induktif akan lebih baik dan efektif belajarnya daripada siswa yang diberikan strategi pembelajaran deduktif.

*Kedua*, terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas gerak siswa kelas III yang memiliki percaya diri tinggi yang diberi strategi pembelajaran induktif dengan siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif. Hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri tinggi lebih tinggi bila diberi strategi pembelajaran induktif daripada diberi strategi pembelajaran deduktif. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran induktif akan lebih efektif bila memiliki percaya diri tinggi.

*Ketiga*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas gerak siswa kelas III yang memiliki percaya diri rendah diberi perlakuan strategi pembelajaran induktif dengan siswa yang diberi strategi pembelajaran deduktif, perbedaan kreativitas siswa yang memiliki percaya diri rendah sangat kecil bila diberi strategi pembelajaran induktif dengan strategi pembelajaran deduktif. Dengan demikian strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif dalam meningkatkan kreativitas gerak siswa, keduanya dapat diterapkan untuk siswa yang memiliki percaya diri rendah.

*Keempat*, terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan percaya diri terhadap kreativitas gerak siswa kelas III. Artinya bahwa tingkat percaya diri berpengaruh terhadap pemberian strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, siswa yang memiliki percaya diri tinggi baik yang diberikan dengan strategi pembelajaran induktif maupun yang diberikan strategi pembelajaran deduktif akan lebih tinggi hasil belajarnya dibanding dengan siswa yang memiliki percaya diri rendah.

Sesuai dengan temuan tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) secara keseluruhan pemberian strategi pembelajaran induktif lebih optimal dalam mencapai kreativitas gerak siswa kelas III dari pada pemberian strategi pembelajaran deduktif. (2) kreativitas gerak siswa yang memiliki percaya diri tinggi akan optimal jika diberikan strategi pembelajaran induktif. (3) sebaliknya strategi pembelajaran deduktif kurang optimal

dalam pencapaian kreativitas gerak siswa yang memiliki percaya diri tinggi. Dengan demikian maka dapat ditegaskan bahwa untuk mencapai kreativitas gerak yang optimal perlu dilakukan dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan kontinu dengan memperhatikan tingkat percaya diri siswa.

## Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada kesimpulan di atas, maka hal tersebut memberikan saran pada beberapa hal berikut ini:

Upaya dalam meningkatkan kreativitas gerak siswa kelas III SD, temuan bahwa kreativitas gerak yang diberikan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi daripada siswa yang diberikan strategi pembelajaran deduktif memberikan implikasi terutama berkenaan dengan pemberian strategi yang tepat.

Upaya dalam pemilihan strategi pembelajaran, dalam penelitian ini ditemukan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan percaya diri pengaruhnya terhadap kreativitas gerak siswa kelas III. Interaksi ini memberikan beberapa implikasi. *Pertama,* pemberian strategi pembelajaran yang sama pada semua siswa tanpa mempertimbangkan tingkat percaya diri siswa merupakan hal yang kurang menguntungkan siswa. Hal ini disebabkan karena pada kelompok siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, pemberian strategi induktif memberikan hasil kreativitas siswa yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberikan strategi deduktif. Demikian sebaliknya pemberian strategi pembelajaran tanpa mempertimbangkan tingkat percaya diri siswa dapat menguntungkan siswa pada kelompok tertentu dan dapat merugikan siswa pada kelompok yang lain. *Kedua,* sekalipun tingkat percaya diri siswa telah dipertimbangkan, namun penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak pada kreativitas siswa.

Upaya bagi pendidik atau guru SD, sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam kegiatan belajar mengajar haruslah benar-benar memperhatikan siswa secara individu terutama mengenai tingkat percaya diri siswa dan memilih strategi yang tepat.

Dengan demikian strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kreativitas gerak adalah apabila dalam menerapkan strategi pembelajaran tetap memperhatikan tingkat percaya diri siswa.

## DAFTAR RUJUKAN


Ahern, Rose; Beach, Rebecca; Leibke, Stephanie Moats; Proud, Ian; Spencer, Anne-Marie; Strickland, Eric. (2011). The Benefits of Play Go Well Beyond Physical Fitness. *Periodical Exchange Journal* :2011, (*201*), p68-71.

Astuti Widiyaningsih, 2012. *Efektifitas pembelajaran matematika mengunakan pendekatan induktif – deduktif yang dikolaborasikan dengan metode think pair share terhadap pemahaman konsep* , Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Jogyakarta. Hal xx

Břehovský, Jiří; Emanovský, *On usage of inductive approach in mathematical textbooks at secondary school.* Petr. Problems of Education in the 21st Century. 2011, *(31*), p 43

Cruickshank Donald R., Deborah Brainer Jenkins, and Kim K. Metcalf (2006), *The Act of Teaching*, Boston: Mc Graw Hill.

Chennault, Ronald E. *Teaching graduate students about social class: Using a classifying activity with an inductive approach*. Multicultural Education. .Winter 2010, (*17)* 2, p 161.

Dewi, Warman. 2012. *Hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.* Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang.

Dow, Connie Bergstein. *Young Children and Movement: The Power of Creative Dance.* YC: Young Children. Mar 2010, (*65*) 2, p 30

Erken Çocukluk Döneminde Yaratıcılığın Gelişimi ve Desteklenmesi 2011. The Development and Support of **Creativity** in Early Childhood Period. *International Online Journal of Educational Sciences*. 2011, (*3*) 2, p594.

Ramdhani, Furqon Nur. (2012). *Penerapan pembelajaran induktif-deduktif untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas x multimedia 1 sekolah menengah kejuruan negeri 6*

*Surakarta tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi: UNS-FKIP Jur. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan-K.5607010-2012

Jaromilek John & Clifford D. Foster, 1981. *Teaching and Learning in the Elementary School,* New York: McMillan Publishing Co. Inc.

Jautakytė, Rasa.. 2014. The concept and development of creativity ev the kindergarten: The position of pre-school pedagogues. *Tiltai Jounal* 2014, (*66*) 1, p87

Iga Erieani laily dan Mega teguh Budiarto, 2012. Kreativitas siswa SMP dalam menyelesaikan masalah segiempat dan segi tiga ditinjau dari level fungsi fognitif rigorous mathematical thinking (RMT) kreativitas siswa SMP dalam menyelesaikan masalah, *Jurnal Mathedunesa. Vol 1, No 3, (2014, ) h 87*

Kunandar, 2007. *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mayesky Marry,1990. *Creative Activities for Young Children,* New York: Delmor Publisher.

Munandar S.C. Utami, 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, Jakarta: Gramedia.

Marfuah, 2012. *Hubungan sikap percaya diri dengan kreativitas belajar PKN siswa kelas IV, V dan VI* di Mi-AlHusna Kemnabangan Jakarta Barat. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Oppezzo, Marily *dan* Schwartz, Daniel L. (2014). Give Your Ideas Some Legs: The Positive Effect of Walking on Creative Thinking. *Journal of Experimental Psychology. Learning, Memory & Cognition.* Jul2014, (*40*) 4, p. 142

Pamilu, Anik, 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Siswa*, Yogyakarta: Citra Media.

Priadharma Triguna, 2001. *Kreativitas dan Strategi,* Jakarta: Citra Mandala Pratama.

Theodoraki, Kalliopi; Kampiotis, Spiridon. *The Development of Movement Synthesis Ability Through the Teaching of Creative Movement and Improvisation*. Science Education International. 2007, (*18*) 4, p 247

Vogel, Séverine; Herron, Carol; Cole, Steven P.; York, Holly. *Effectiveness of a Guided Inductive Versus a Deductive Approach on the Learning of Grammar in the Intermediate-Level College French Classroom.* Foreign Language Annals. Jun2011, *(44*) 2, p370.